

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Program KB merupakan salah satu pelayanan preventif bagi kesehatan perempuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian (Suryaningsih & Sukriani, 2023). Ada berbagai macam-macam KB yaitu Suntik, kondom, pil, IUD/AKDR, implant, MOP, MOW dan alat kontrasepsi yang paling diminati adalah KB suntik 3 bulan.

Menurut Badan Pusat Statistik 2024, BPS di Indonesia wanita yang sudah menikah 56,26 % menggunakan alat kontrasepsi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional 2024, penggunaan KB suntik Depo Medroxy progesterone Asetat (DMPA) di Provinsi Lampung yaitu 52 %, di Kabupaten Lampung Timur yaitu 49b% dan di Kecamatan Sekampung adalah 51 % memilih menggunakan KB suntik DMPA.

Kontrasepsi suntik DMPA mengandung 150 mg *Depo Medroxy progesterone Asetat* (DMPA). Hormon tersebut bekerja dengan cara mencegah pelepasan sel telur (ovulasi), mengentalkan lendir serviks sehingga sulit dilewati oleh sperma, dan menipiskan lapisan rahim (endometrium) sehingga sulit untuk terjadinya implantasi. Ada beberapa efek samping yang timbul akibat penggunaan KB suntik 3 bulan.

Efek samping KB suntik 3 bulan yaitu Perubahan pola haid (haid tidak teratur atau memanjang dalam 3 bulan pertama, haid jarang, tidak teratur atau tidak haid dalam 1 tahun), sakit kepala, pusing, kenaikan berat badan, perut kembung atau tidak nyaman, perubahan suasana perasaan, dan penurunan hasrat seksual (Matahari *et al.*, 2018). Kenaikan berat badan adalah efek samping yang paling banyak dikeluhkan oleh akseptor KB suntik DMPA.

Kenaikan berat badan disebabkan oleh hormon progesteron yang mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu

makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian KB suntik 3 bulan dapat menyebabkan berat badan bertambah, kenaikan berat badan akibat penggunaan KB suntik 3 bulan antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama (Raidanti & Wahidin, 2021). Jika KB suntik DMPA digunakan dalam jangka panjang akan menimbulkan efek samping yang lebih serius.

Dalam penggunaan jangka panjang *Depo Medroxy progesterone Asetat* (DMPA) hingga dua tahun turut memicu terjadinya peningkatan berat badan, kanker, kekeringan pada vagina, gangguan emosi, dan jerawat karena penggunaan hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengakibatkan terjadi perubahan sel yang normal menjadi tidak normal. Bila sudah dua tahun, akseptor harus pindah ke sistem KB yang lain, seperti KB kondom, spiral, atau kalender (Raidanti & Wahidin, 2021). Kenaikan berat badan akibat KB suntik DMPA dapat diatasi dengan berbagai cara.

Faktor Eksternal yang dapat dengan mudah mengurangi berat badan tanpa perlu mengonsumsi obat-obatan pembakar lemak dan semacamnya dengan meningkatkan aktivitas serta mengurangi asupan makanan ke dalam tubuhnya. Untuk melakukan aktivitas fisik, akseptor memerlukan sejumlah energi. Jika energi yang diberikan oleh makanan tidak cukup, maka energi diperoleh dari hasil pemecahan lemak di dalam tubuh. Berat badan dapat diturunkan dengan mudah dengan cara membatasi asupan nutrisi (Raidanti & Wahidin, 2021).

Menurut data di TPMB Ani Purwati, S.Tr keb, Sekampung, Lampung Timur pada bulan Februari-April sebanyak 35 orang (81%) dari 43 akseptor KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan Kenaikan Berat Badan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ani Purwati Kabupaten Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang di dapat berdasarkan latar belakang diatas adalah “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik DMPA

dengan Kenaikan Berat Badan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ani Purwati Kabupaten Lampung Timur?”

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan kebidanan ditunjukkan kepada akseptor KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan di Praktik Mandiri Bidan Ani Purwati, S.Tr keb. intervensi yang diberikan adalah olahraga senam diet rendah kalori, pemberian ASI, KIE makanan yang memproduksi ASI serta edukasi pemberian MPASI.

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan akseptor KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Ani Purwati, S.Tr keb.

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini mengacu pada kalender akademik Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan “Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan Kenaikan Berat Badan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ani Purwati Kabupaten Lampung Timur” dengan olahraga senam diet rendah kalori, pemberian ASI, KIE makanan yang memproduksi ASI serta edukasi pemberian MPASI.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dengan mengumpulkan data subjektif pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.
- b. Mampu melakukan pengkajian dengan mengumpulkan data objektif pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.
- c. Mampu menganalisis data menentukan diagnosa pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.
- d. Mampu melakukan tata laksana pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan kenaikan berat badan dengan diet rendah kalori dan olahraga senam.

- e. Mampu mendokumentasikan pada Akseptor KB Suntik DMPA dengan kenaikan berat badan.

E. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan ini membantu menyampaikan informasi tentang topik asuhan pelayanan kebidanan terutama mengenai asuhan kebidanan akseptor KB suntik DMPA dengan kenaikan berat badan intervensi yang diberikan yaitu olahraga senam dan diet rendah kalori sehingga dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan kebidanan yang benar dan efektif bagi akseptor KB suntik DMPA yang mengalami kenaikan berat badan.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi PMB

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi evaluasi dan masukan dan dapat diterapkan dalam praktik asuhan kebidanan Akseptor KB Suntik DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan melalui Intervensi Olahraga Senam dan Diet Rendah Kalori.

b. Bagi Klien

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan bisa memberi informasi dan pemahaman tentang cara melakukan Asuhan Kebidanan pada kasus Akseptor KB Suntik DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan melalui Intervensi Olahraga Senam dan Diet Rendah Kalori sehingga memungkinkan untuk segera mendapatkan penanganan.